

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini tidak stabil mengingat adanya dampak *pandemic* dari *Covid-19* yang telah berjalan lebih dari 1 tahun. Perekonomian saat ini sangat mengkhawatirkan terlebih banyaknya perusahaan yang terkena imbas dari *pandemic covid-19* yang terjadi dari awal tahun 2020 yang lalu. Semenjak terjadinya *pandemic* banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan menjadikan *trading* sebagai salah satu sumber pendapatan mereka dengan menyisihkan beberapa pendapatan mereka untuk membeli saham dengan harapan agar mendapat pendapatan lebih dari *trading*. Semenjak terjadinya *pandemic*, masyarakat dihebohkan dengan aktivitas yang dilakukan di pasar finansial, yang kini menjadi *trend* di masyarakat dengan membeli saham dan mendapatkan banyak keuntungan. Dengan trend tersebut menjadikan banyaknya investor baru yang belum paham akan pasar saham juga ikut mencoba melakukan *trading* yang diharapkan dapat memberikan banyak *return*.

(<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53152994>)

Saat ini terjadi pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pada awalnya hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan et al., 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun,

terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (Alali, 2020) serta menyebabkan terjadinya negative abnormal return (Liu et al., 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari, 2020). Kondisi pandemi Covid-19 juga memengaruhi dinamika pasar saham (He et al., 2020; Junaedi and Salistia, 2020; Liu et al., 2020), menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan (Collins, 2020), dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham (Lalwani and Meshram, 2020). Di Indonesia, hal ini juga memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (Pitaloka et al., 2020).

Hal ini menjadikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor yang akan membeli saham, tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya perkembangan perusahaan menjadi tolak ukur bagi para investor baru dalam menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki penjualan, modal hingga aktiva yang baik menjadi salah satu alasan para investor dalam memilih perusahaan yang akan mereka pilih. (Sartono 2010:487),.

Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006). Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang di hasilkan kurang maksimal dan perusahaan pun tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat.

Struktur modal merupakan hasil dari keputusan / penentuan suatu perusahaan yang memilih untuk membiayai aktivitas perusahaan menggunakan hutang atau menggunakan modal . Menurut Rodoni dan Ali (2010), struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Karina (2016), I Gusti Ayu (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Leonardus Lubis (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan *negatif* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan saham oleh pihak institusional perusahaan merupakan salah satu cara untuk meredam konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pihak institusional yang

dimaksud adalah perusahaan asuransi, perusahaan bank, dan lain-lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Kusuma dan Hermuningsih, 2011). Dalam penelitian Sukirni (2012) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan Variabel adalah positif pada nilai perusahaan dan Adnantara (2013) menunjukkan bahwa institusional tidak berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan dan Borolla (2011) dalam penelitiannya, struktur kepemilikan institusional menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hal ini, maka diharapkan manajemen akan terdorong untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Dalam teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan skala besar mempunyai biaya keagenan yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar dianggap mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Perusahaan besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan. Namun, perusahaan besar juga akan menghadapi resiko politis yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil (Kusumawati dan Wardhani,2018). Faktor kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen yaitu struktur modal dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Fenomena yang terjadi apakah nilai saham akan tetap stabil atau tidak.
2. Pemegang saham mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
3. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah struktur modal dan kepemilikan institusional akan memperkuat atau memperlemah nilai perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Pada Penelitian ini, penulis perlu memberikan batasan masalah yang berfungsi untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, sehingga akan mencapai sasaran yang diinginkan. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti, Struktur Modal, Kepemilikan

Institusional. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya membatasi pada Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dengan studi empiris perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar bagi penulisan ilmiah ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Agar dapat memberikan informasi kepada para investor yang hendak menginvestasikan pendapatannya pada beberapa perusahaan khususnya pada sektor barang dan konsumsi.
- b. Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor barang dan konsumsi.
- c. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai nilai perusahaan

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur modal dan kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada investor-investor yang hendak berinvestasi / melakukan trading mengenai faktor mana saja yang mempengaruhi nilai saham pada perusahaan khususnya barang dan konsumsi.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai tingkat kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan struktur modal, serta menambah pengetahuan bagi yang membacanya.

